

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*).

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Terdapat beberapa kata kerja untuk mengukur orang mengetahui tentang apa yang telah dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan dalam menjelaskan secara benar mengenai objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut

secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus mampu menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya.

c. Aplikasi (*application*)

Diartikan sebagai kemampuan dalam menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

d. Analisis (*analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut, dan masih saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti mampu menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Merujuk kepada suatu kemampuan dalam meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan dalam melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada sebelumnya.

3. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), cara memperoleh pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Cara non ilmiah

1) Cara coba salah (*trial and error*)

Cara ini digunakan dalam memecahkan masalah, apabila kemungkinan cara ini tidak berhasil dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan yang kedua gagal juga, maka dicoba lagi dengan kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal maka dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, hingga masalah tersebut dapat terselesaikan.

2) Cara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

3) Cara kekuasaan atau *otoritas*

Sumber pengalaman cara ini berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, para pemuka agama, pemegang pemerintah dan sebagainya. Dengan kata lain, pengetahuan ini diperoleh berdasarkan pada pemegang *otoritas*, yaitu orang yang berwibawa atau kekuasaan, baik tradisi, *otoritas* pemerintahan, otoritas pemimpin agama, maupun ilmu pengetahuan atau ilmunan. Prinsip inilah yang membuat orang lain bisa menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang memiliki *otoritas*, tanpa menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan data empiris atau berdasarkan pendapat sendiri.

4) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam pemecahan yang dihadapi pada masa-masa lalu.

5) Cara akal sehat

Akal sehat kadang-kadang dapat menemukan teori kebenaran. Sebelum ilmu pendidikan berkembang, para orang tua zaman dahulu agar anaknya mau menuruti nasihat orang tuanya, atau agar anak disiplin menggunakan cara hukuman fisik bila anaknya berbuat salah, misalnya dijewer telinganya atau dicubit. Ternyata hukuman anak seperti ini sampai sekarang berkembang menjadi teori kebenaran, bahwa hukuman merupakan metode (meskipun bukan pilihan yang terbaik) bagi pendidikan anak-anak.

6) Kebenaran melalui wahyu

Ajaran agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para Nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak, sebab kebenaran ini diterima oleh para Nabi adalah sebagai wahyu dan bukan karena hasil usaha penalaran atau penyelidikan manusia.

7) Secara *intuitif*

Kebenaran yang secara *intuitif* diperoleh manusia secara cepat melalui proses diluar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir. Kebenaran yang dapat diperoleh melalui *intuitif* sukar dipercaya karena kebenaran ini tidak hanya menggunakan cara-cara yang rasional dan yang sistematis. Kebenaran ini bisa diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati.

8) Melalui jalan pikiran

Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan dalam pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

9) Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke pernyataan yang bersifat umum. Hal ini berarti dalam berpikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman empiris yang ditangkap oleh indera, kemudian disimpulkan ke dalam suatu konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala. Karena proses berpikir induksi itu beranjak dari hasil pengamatan indera atau hal-hal yang nyata, maka dapat dikatakan bahwa induksi beranjak dari-hal-hal yang konkret kepada hal-hal yang abstrak.

10) Deduksi

Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus. Berpikir dengan cara deduksi berlaku bahwa sesuatu yang dianggap benar secara umum, berlaku juga kebenarannya pada semua peristiwa yang terjadi.

b. Cara ilmiah

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini juga bisa disebut metode penelitian ilmiah, atau lebih populer disebut metode penelitian (*research methodology*).

4. Kriteria pengetahuan

Menurut Syah (2015), indikator tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi lima kategori dengan nilai sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan sangat baik : nilai 80-100
- b. Tingkat pengetahuan baik : nilai 70 - 79
- c. Tingkat pengetahuan cukup : nilai 60 - 69
- d. Tingkat pengetahuan kurang : nilai 50 - 59
- e. Tingkat pengetahuan gagal : nilai 0 – 49

5. Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan

- a. faktor internal

Menurut Syah (2015), faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, sebagai berikut :

- 1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (*kognitif*) sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup agar tetap bugar, mereka sangat disarankan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal.

Hal ini penting karena kesalahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi negatif dan merugikan jiwa siswa itu sendiri. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat memahami kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

2) Aspek psikologis

Aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pengetahuan, di antara faktor-faktor tersebut ada faktor rohani yang dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut :

- a) *Inteligensia* tingkat kecerdasan atau *inteligensia* (IQ) tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat pengetahuan.
- b) Sikap yang positif terhadap materi yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar, sebaliknya sikap negatif terhadap materi pelajaran menimbulkan kesulitan dalam belajar.
- c) Bakat Seseorang akan lebih mudah menyerap pengetahuan apabila sesuai dengan bakat yang dimiliki. Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan.
- d) Minat Secara sederhana, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat akan mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar dalam bidang-bidang studi tertentu.
- e) Motivasi adalah keadaan internal organisasi baik manusia maupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.

f) Pengalaman (massa kerja) Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, makin lama masa kerja maka pengetahuan akan semakin bertambah. Pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya memperoleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Menurut Moekijat (1998), faktor jenis kelamin mempunyai keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki cenderung mempunyai pengetahuan lebih baik daripada perempuan. Hal ini dikarenakan berbagai hal, seperti laki-laki mempunyai aktivitas dan pengetahuan yang lebih luas, mampu bersosialisasi lebih baik dan peluang untuk mendapatkan informasi lebih besar akibat aktifitas yang menyertainya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri atas dua macam yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa.

2) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

3) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan sebagai salah satu cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa dalam sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa.

B. Menyikat gigi

1 Pengertian menyikat gigi

Menyikat gigi adalah rutinitas yang penting dalam menjaga dan kesehatan gigi dari bakteri dan sisa makanan yang melekat dengan menggunakan sikat gigi. Menyikat gigi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga agar gigi dalam keadaan yang bersih dan sehat. (Rahmadhan 2012).

2 Tujuan menyikat gigi

Tujuan menyikat gigi Menurut Ramadhan, Ety Sofia (2014), ada beberapa tujuan menyikat gigi yaitu :

- a) Gigi menjadi bersih dan sehat sehingga gigi tampak putih
- b) Mencegah timbulnya karang gigi, lubang gigi, dan lain sebagainya.

- c) Memberikan rasa segar pada mulut.

3 Frekuensi menyikat gigi

Frekuensi menyikat gigi sebaiknya dilakukan dua kali sehari, setiap sesudah makan, dan sebelum tidur, namun dalam praktiknya hal tersebut tidak selalu dapat dilakukan, terutama pada siang hari ketika seseorang berada di sekolah, atau ditempat lain. Lamanya menyikat gigi yang dianjurkan adalah minimal lima menit, tetapi sesungguhnya ini terlalu lama. Umumnya orang yang menyikat gigi maksimum dua menit. Cara menyikat gigi harus sistematis supaya tidak ada gigi yang terlewat, yaitu mulai dari posterior ke anterior dan berakhir pada bagian posterior sisi lainnya (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

4 Akibat tidak menyikat gigi

Menurut Tarigan (2013), hal-hal yang dapat terjadi apabila tidak menyikat gigi, yaitu:

a. Bau mulut

Bau mulut merupakan suatu keadaan yang tidak menyenangkan, apabila pada saat berbicara dengan orang lain mengeluarkan bau tidak sedap yang disebabkan oleh sisa-sisa makanan yang membusuk di dalam mulut.

b. Karang gigi

Karang gigi merupakan jaringan keras yang melekat erat pada gigi yang terdiri dari bahan-bahan mineral. Karang gigi merupakan suatu faktor iritasi terhadap gusi sehingga dapat menyebabkan peradangan pada gusi.

c. Gusi berdarah

Penyebab gusi berdarah karena kebersihan gigi kurang baik, sehingga terbentuk plak pada permukaan gigi dan gusi. Bakteri-bakteri pada plak

menghasilkan racun yang merangsang gusi sehingga mengakibatkan radang gusi dan gusi mudah berdarah.

d. Gigi berlubang

Gigi berlubang atau karies gigi adalah hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak, dan diet (khususnya komponen karbohidrat yang dapat difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat dan asetat) sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi dan memerlukan cukup waktu untuk kejadiannya (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

5 Cara menyikat gigi

Gerakan atau cara menyikat gigi yang baik dan benar menurut Sariningsih (2012) :

- a. Menyikat gigi pada permukaan gigi yang menghadap ke pipi dengan gerakan naik turun sedikit memutar, minimal 8-10 kali gerakan.
- b. Menyikat gigi bagian permukaan gigi yang menghadap ke bibir dengan gerakan naik turun (ke atas dan ke bawah), minimal 8-10 kali gerakan.
- c. Menyikat gigi pada bagian pengunyahan gigi atas dan bawah dengan gerakan maju mundur, minimal 8-10 kali gerakan untuk setiap permukaan gigi.
- d. Menyikat gigi pada permukaan gigi depan rahang bawah yang menghadap ke lidah dengan gerakan dari arah gusi ke arah tumbuhnya gigi, minimal 8-10 kali gerakan.
- e. Menyikat gigi pada permukaan gigi belakang rahang bawah yang menghadap ke lidah dengan gerakan dari arah gusi ke arah tumbuhnya gigi, minimal 8-10 kali gerakan.

- f. Menyikat gigi permukaan depan rahang atas menghadap kelangit-langit dengan gerakan dari gusi ke arah tumbuhnya gigi, minimal 8-10 kali gerakan.
- g. Menyikat gigi permukaan gigi belakang rahang atas yang menghadap kelangitlangit dengan arah dari gusi ke arah tumbuhnya gigi, minimal 8-10 kali gerakan.

6 Peralatan menyikat gigi

Menurut Putri, Herijulianti, dan Nurjannah (2010), ada beberapa peralatan dan bahan untuk menyikat gigi yaitu:

a. Sikat gigi

1) Pengertian sikat gigi

Sikat gigi merupakan salah satu alat oral physiotherapy yang digunakan secara luas untuk membersihkan gigi dan mulut dapat ditemukan beberapa macam sikat gigi baik manual maupun elektrik dengan berbagai ukuran dan bentuk, walaupun banyak jenis sikat gigi di pasaran harus diperhatikan ke efektifan sikat gigi untuk membersihkan gigi dan mulut.

2) Syarat sikat gigi yang ideal secara umum mencakup:

- a) Tangkai sikat harus enak dipegang dan stabil, pegangan sikat harus cukup lebar, dan cukup tebal.
- b) Kepala sikat jangan terlalu besar, untuk orang dewasa maksimal 25-29 mm × 10 mm, untuk anak-anak 15-24 mm × 8 mm, untuk gigi molar kedua sudah erupsi maksimal 20 mm × 7 mm, dan untuk anak balita 18 mm × 7 mm
- c) Tekstur harus memungkinkan sikat digunakan dengan efektif tanpa merusak jaringan lunak maupun jaringan keras.

b. Pasta gigi

Pasta gigi biasanya digunakan bersama-sama dengan sikat gigi untuk membersihkan dan menghaluskan permukaan gigi geligi serta memberikan rasa nyaman dalam rongga mulut karena aroma yang terkandung di dalam pasta tersebut nyaman dan menyegarkan. Pasta gigi biasanya mengandung bahan-bahan abrasif, pembersih, bahan penambah rasa dan warna, pemanis, selain itu dapat juga ditambahkan bahan pengikat, pelembab, pengawet, fluor, dan air. Bahan abrasif dapat membantu melepaskan plak dan pelikel tanpa menghilangkan lapisan email. Bahan abrasif yang biasanya digunakan adalah kalsium karbonat atau aluminium hidroksida dengan jumlah 20%-40% dari isi pasta gigi.

c. Gelas Kumur

Gelas kumur digunakan untuk kumur-kumur pada saat membersihkan setelah penggunaan sikat gigi dan pasta gigi, dianjurkan air yang digunakan adalah air matang tetapi paling tidak air yang digunakan adalah air yang bersih dan jernih.

d. Cermin

Cermin digunakan untuk melihat permukaan gigi yang tertutup plak pada saat menyikat gigi, selain itu juga bisa digunakan untuk melihat bagian gigi yang belum disikat.

7 Merawat sikat gigi

Menurut Senjaya (2013), cara merawat sikat gigi yaitu:

- a. Simpan sikat gigi dengan kepala sikat gigi menghadap keatas.
- b. Bulu sikat gigi sampai benar-benar bersih, sikat gigi dikibas-kibaskan agar kering dan pastikan sisa-sisa busa pasta gigi.

- c. Jangan menyimpan sikat gigi berdekatan dengan sikat gigi orang lain.
- d. Gantilah sikat gigi minimal 3-4 bulan sekali atau jika bulu sikat sudah rusak.
- e. Jangan menggunakan sikat gigi bergantian, termasuk dengan saudara.
- f. Perhatikan jarak penyimpanan sikat gigi dengan wc, sebab wc mengandung banyak bakteri.

C. Penyuluhan

1. Pengertian penyuluhan

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah usaha yang terencana serta terarah digunakan untuk menciptakan suasana supaya seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku yang lama yang dianggap kurang menguntungkan bagi kesehatan gigi, menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan giginya. Program ini bisa dikatakan sebagai salah satu bagian penting dari program kesehatan secara komprehensif. Kementerian kesehatan memang memiliki program guna mengadakan penyuluhan yang dilakukan secara berkala kepada masyarakat, terkhusus untuk anak-anak di sekolah. (Tauchid 2017).

2. Tujuan penyuluhan

Tujuan penyuluhan kesehatan gigi adalah adanya perubahan perilaku dari masyarakat kearah perilaku hidup sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal, untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, tentunya perubahan perilaku yang diharapkan setelah menerima pendidikan tidak dapat terjadi sekaligus oleh karena itu, pencapaian target penyuluhan kesehatan gigi dibagi menjadi tujuan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Hasil yang diharapkan dari penyuluhan kesehatan gigi dalam jangka pendek adalah

tercapainya perubahan pengetahuan dari masyarakat. Dalam tujuan jangka menengah, hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan pengertian, sikap dan keterampilan yang akan mengubah perilaku masyarakat kearah perilaku hidup sehat. Tujuan jangka panjang adalah masyarakat dapat menjalankan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-harinya. (Herijulianti 2014).

3. Metode penyuluhan

Metode penyuluhan kesehatan gigi untuk memotivasi pasien agar membersihkan mulut mereka dengan efektif, pendekatan ini ditujukan sedini mungkin pada anak-anak dan orang dewasa yang belum memiliki pemahaman yang benar. Ada dua jenis metode dalam penyuluhan kesehatan gigi, yaitu *oneway method* dan metode *twoway method*. Yang termasuk dalam *oneway method* yaitu: metode ceramah, siaran melalui radio atau terawang, penyebaran selebaran dan pameran. Sedangkan yang termasuk kedalam *twoway method* yaitu: wawancara, demonstrasi, sandiwara, simulasi, curah pendapat, permainan peran (*role play*) dan tanya jawab (Herijulianti2014).

D. Metode Demontrasi

1. Pengertian Demontrasi

Menurut Daryanto (2009), metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian informasi dalam proses belajar mengajar dengan mempertunjukan tentang cara melakukan sesuatu disertai dengan penjelasan secara visual dari proses yang jelas.

2. Kelebihan metode demonstrasi

Menurut Nanang Hanafiah (2012), keunggulan metode demonstrasi adalah :

- a. Menyederhanakan penyelesaian kegiatan belajar mengajar
- b. Menumbuhkan motivasi siswa tentang praktik yang di laksanakan
- c. Mengurangi kesalahan-kesalahan di bandingkan dengan kegiatan yang hanya mendengarkan ceramah atau membaca buku, karena siswa akan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatanya
- d. Masalah yang timbul dalam benak siswa dapat di jawab lebih teliti pada saat pelaksanaan metode demonstrasi
- e. Siswa akan lebih aktif dalam mengembangkan kecakapan dalam proses pembelajaran

3. Kekurangan metode demonstrasi

Menurut Nanang Hanafiah (2012), kekurangan metode demonstrasi adalah :

- a. Metode demonstrasi merupakan metode yang tidak wajar apabila alat peraga yang digunakan tidak bisa di amati dengan seksama oleh siswa
- b. Metode demonstrasi kurang efektif apabila siswa tidak ikut serta dalam kegiatan bereksperimen
- c. Tidak semua hal dapat di demonstrasikan
- d. Akan menyita waktu yang banyak dan membosankan bagi pesertayang lain.

E. MI (Madrasah Ibtidaiyah)

Menurut Suyono dan Haryanto (2014), Madrasah Ibtidaiyah adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama.

Menurut Mia (2019), Sekolah Dasar merupakan suatu kelompok yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut. Usia delapan tahun sampai dengan sebelas tahun merupakan kelompok usia yang sangat kritis terhadap terjadinya karies gigi permanen karena pada usia ini mempunyai sifat khusus yaitu masa transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen. Anak pada usia tersebut umumnya duduk di bangku kelas III, IV, dan V Sekolah Dasar. Pada usia 10-12 tahun pada masa ini juga merupakan masa berpikir kritis dan nyata, anak sudah dapat mengetahui dengan baik alasan atau prinsip yang mendasari suatu peraturan.